

**PERBEDAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KLASIKAL DAN
HALAQAH PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
DI SD AL-IRSYAD SURAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat-syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh :

Moch.Ridhwanullah

NIM : G000090164

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Ext. 185, Fax 715448 Surakarta

SURAT PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Ari Anshori, M.Ag.

NIK : 056

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Moch Ridwanullah

NIM : G000090164

Fakultas/ Progdil : FAI/ Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : **PERBEDAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
KLASIKAL DAN HALAQAH PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN DI SD AL-IRSYAD SURAKARTA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat pengesahan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 Maret 2015

Pembimbing,

Drs. Ari Anshori, M.Ag

NIK : 056

**PERBEDAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KLASIKAL DAN HĤALAQAĤ
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
DI SD AL-IRSYAD SURAKARTA**

Oleh: Moch.Ridhwanullah(NIM : G000090164)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Mengajarkan Al Quran adalah tugas yang mulia, baik dihadapan manusia terlebih dihadapan Allah SWT. Namun dalam kenyataannya, ada sebagian peserta didik merasa kesulitan untuk mempelajarinya apalagi menghafalnya. Diantara penyebabnya adalah penggunaan pendekatan pembelajaran sangat penting karena proses pembelajarannya tidak hanya apa yang diajarkanakan tetapi bagaimana mengajarkan agar tercapai tujuannya, maka pendekatan pembelajaran harus sesuai dengan waktu, kondisi dan bidang. Untuk menguji apakah metode tersebut bisa diterapkan dengan baik sehingga mencapai tujuan, penulis melakukan pengamatan terhadap siswa yang diberi pendekatan klasikal dengan siswa yang diberi pendekatan *HĤalaqah* dalam mata pelajaran Al Qur'an di SD Al Irsyad Surakarta.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan pendekatan pembelajaran klasikal dan HĤalaqah pada nilai mata pelajaran Al Quran siswa kelas 2 di SD Al-Irsyad Surakarta serta mengetahui aspek pedoman dalam pendekatan *HĤalaqah* guna mencapai target maksimal keberhasilan. Dari tujuan tersebut dapat memberikan manfaat dalam memajukan tehnik penerapan *HĤalaqah* pembelajaran Al Quran kelas 2 di SD Al Irsyad Surakarta serta memberikan masukan dan solusi kepada lembaga terkait khususnya pada guru dalam penerapan pendekatan HĤalaqah pembelajaran Al Quran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena berbentuk angka yang ditandai dengan nilai siswa dan checklist data dari subyek yang diteliti, subyek yang diteliti disini adalah murabbi dan mutarabbi.

Data penelitian ini dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya kemudian hasil dari data dianalisis dan ditarik kesimpulan. Maka dapat dirumuskan suatu hipotesis penelitian yaitu “terdapat perbedaan nilai mata pelajaran Al-Qur-an siswa kelas II SD Al-Irsyad Surakarta antara pendekatan pembelajaran klasikal dengan pendekatan pembelajaran HĤalaqah”.

Kata kunci : pendekatan klasikal, pendekatan *HĤalaqah*, mata pelajaran Al-Qur'an

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada Rosulullah Saw dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya termasuk ibadah.¹

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ

وَالْفُرْقَانِ

“(beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)....”²

¹Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qu'ran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),hlm. 1.

²Al-Qur'an, 2 (Al-Baqarah): 185.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib untuk umat islam, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai awal upaya untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Qur'an adalah mendidik mulai usia anak dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik.

Bidang pendidikan dan pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari.

عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ -

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ

الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya: “Ustman bin Affan *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.*” Hadits riwayat Bukhari.³

Berdasarkan hadits tersebut perlu dikupas tentang cara mengajarkan Al-Qur’an dengan berbagai macam model pembelajaran. Menurut Ust. Abu Hurri Al-Qosimi “Beberapa model pembelajaran Al-Qur’an muncul dan berkembang di Indonesia. Model-model tersebut berkembang seiring dengan semakin banyaknya pembelajaran Al-Qur’an yang dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Model-model tersebut antara lain adalah metode saya sendiri Al Qosimi, metode Qirōati, metode Iqra’ metode Albarqy, metode Hattaiyah, metode Amma, metode Ihsan, metode Lā Raiba, dan metode Annur. Adapun model atau metode yang pertama dikenal di Indonesia

adalah metode ABJAD atau metode alif-ba-ta (Qawa’id al-Baghdadiyyah).

Namun cara penyampaian atau pendekatannya juga beraneka ragam tergantung metode ini diterapkan. Kalau disekolah kita kenal sistem kelas atau klasikal tapi ada juga yang menggunakan kelompok kelompok kecil atau sebagai mana dipesantren pesantren”.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada awal tahun ajaran 2012/2013 dengan salah satu guru Al-Qur’an SD Al-Irsyad, 40% siswa mendapatkan nilai rendah. Hal ini cukup membuat guru resah, karena antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur’an cukup tinggi, serta frekuensi pelajaran Al-Qur’an di SD Al-Irsyad tergolong tinggi, yaitu 4x pertemuan dalam seminggu. Selain itu, guru-guru yang mengajar Al-Qur’an di SD Al-Irsyad merupakan guru yang kompeten di bidangnya.

³Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam* penerjemah: Jamaludin Miri Jilid I. (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 168.

Proses belajar mengajar yang digunakan yaitu pendekatan *ḥalaqah* yang mana diharapkan dengan pendekatan menjadikan lebih intent sehingga meningkatkan prestasi siswa. Pendekatan *ḥalaqah* sendiri membagi siswa dalam suatu kelas menjadi beberapa kelompok yang berjumlah lebih kecil.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *ḥalaqah* dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, secara teoritis untuk meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an siswa dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *ḥalaqah*. Untuk meyakinkan kebenaran teori tersebut perlu dilakukan penelitian.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui perbedaan prestasi mata pelajar Al-Qur'an siswa kelas II SD Al-Irsyad Surakarta antara pendekatan klasikal dengan pendekatan *ḥalaqah*.

LANDASAN TEORI

Pengajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam banyak dilakukan dengan pendekatan klasikal yaitu model pembelajaran dimana guru mengajar sejumlah siswa, biasanya antara 30 sampai dengan 40 orang siswa di dalam sebuah ruangan. Guru sangat mendominasi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan atau bertanya tentang materi pelajaran tersebut. Dalam pendekatan klasikal ini, kedekatan hubungan antara siswa dengan guru relatif kurang dekat karena jumlah siswa yang besar.

Pada pembelajaran Al-Qur'an, diperlukan tingkat kedekatan yang lebih antara siswa dengan guru bisa didapatkan pada pendekatan *ḥalaqah* (kelompok). *ḥalaqah* merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*Tarbiyah Islamiyah*). Lubis mengatakan bahwa istilah *ḥalaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji

ajaran Islam dengan jumlah peserta dalam kelompok kecil berjumlah 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan kurikulum tertentu, biasanya kurikulum tersebut berasal dari *Murabbi*.

Kajian Pustaka

1. Kus Irsyanto (UMS: 2004) "*Sistem Pembelajaran *ḥalaqah* dalam pembentukan Akhlaq*" penelitian di SMU Negeri I Wonogiri tahun ajaran 2003/2004. Penulis menyimpulkan adanya hubungan positif antara model pendidikan *ḥalaqah* dengan pembentukan akhlak siswa SMU Negeri I Wonogiri tahun ajaran 2003/2004 karena dengan pembelajaran *ḥalaqah* berlangsungnya pembinaan pribadi peserta *ḥalaqah* yang menyeluruh, baik melalui materi-materi dasar keIslaman maupun materi pengembangan diri termasuk akhlak.
2. Sarto (UMS: 2007) dalam skripsinya yang berjudul *ḥalaqah Tarbiyah sebagai Media Pembelajaran di SMU Negeri I Wonogiri* menyimpulkan bahwa

ḥalaqah tarbiyah merupakan salah satu media pembelajaran dalam pendidikan Islam dimana media ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan memiliki agenda kegiatan yang jelas, adanya perangkat atau komponen sebagai suatu sistem pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian di atas tampaknya yang terkait dengan judul penulis belum ada yang meneliti. Atas dasar itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Pendekatan Klasikal dan *Ḥalaqah* pada Mata Pelajaran Al-qur'an di SD Al-Irsyad Surakarta".

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan umum yang ingin dicapai oleh peneliti dan masalah yang dipecahkan, dengan pengertian bahwa penelitian ini mencari pengaruh dari suatu perlakuan, maka pendekatan

penelitian yang paling sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Seperti yang dikemukakan Arikunto bahwa penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁴

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental design* dengan rancangan *Pre Test dan Post Tes Independen One Group*, dalam penelitian ini hanya digunakan satu kelompok sampel saja tanpa kelompok pembanding.

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan kesesuaian karakteristik sebagai lokasi penelitian, maka SD Al-Irsyad Surakarta dipilih sebagai lokasi penelitian.

2. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto, bahwa subjek penelitian adalah benda,

hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan.⁵ Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa SD Al Irsyad Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 345 siswa. Pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu dengan jenis *purposive sampling*. Teknik ini dipandang lebih efektif dan efisien, karena pengambilan sampel didasarkan atas adanya tujuan dan pertimbangan tertentu, yaitu siswa yang sudah diberikan metode klasikal selama 1 tahun pelajaran dan pada tahun berikutnya diberikan sistem *halaqah*. Subyek yang dimaksud disini adalah siswa kelas II-A SD Al-Irsyad Surakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Guna memperoleh data mengenai prestasi belajar Al-Qur'an siswa, maka diperlukan suatu instrument pengumpul data yang tepat, valid, dan reliabel. Instrumen

⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), hlm.270.

⁵*Ibid.*, hlm. 152.

pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan mengamati suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶ Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan sistem halaqah di SD Al-Irsyad. Instrument pengumpul data yang digunakan adalah pedoman observasi.

2. Wawancara

Menurut Arikunto. Wawancara merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan oleh pewawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan lisan kepada responden untuk dijawabnya secara lisan pula.⁷ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana pertanyaan yang akan

diajukan sudah disusun terlebih dahulu oleh peneliti sehingga pada saat wawancara berlangsung, pewawancara tinggal memberikan tanda check (✓) pada pilihan jawaban yang disediakan.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah dan perkembangan SD Al-Irsyad Surakarta dan untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang Hubungan Sistem halaqah dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an pada Siswa Kelas II SD Al-Irsyad Surakarta. Instrument pengumpul data yang digunakan dalam teknik ini adalah pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Arikunto menyatakan bahwa “Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan menyalin dan mencatat langsung dari data yang ada dalam objek penelitian⁸ seperti data prestasi, nilai raport, surat-surat, buku induk, catatan-catatan biografi” Metode ini digunakan untuk

⁶*Ibid.*, hlm. 155.

⁷*Ibid.*, hlm. 156.

⁸*Ibid.*, hlm. 158.

memperoleh data tentang keadaan guru, karyawan dan siswa, fasilitas dan peralatan, nilai raport semester I siswa kelas II-A, serta struktur organisasi SD Al-Irsyad Surakarta.

3. Metode Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang disajikan, yaitu data interval dan berdistribusi normal, serta subjek penelitian juga relatif kecil, maka analisis statistik yang sesuai adalah analisis statistik *nonparametrik*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Uji-T (t-tes). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model *pre-tes post-test Independen One group design* adalah:

1. Mencari rerata nilai tes awal (O_1)
2. Mencari rerata nilai tes akhir (O_2)
3. Menentukan hipotesa penelitian H_0 dan H_1

H_0 : tidak ada peningkatan yang signifikan pada skor prestasi belajar Al-Qur'an siswa antara sebelum dan sesudah

penerapan pendekatan *halaqah*.

H_1 : ada peningkatan yang signifikan pada skor prestasi belajar Al-Qur'an siswa antara sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *halaqah*.

4. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	KETERANGAN : $\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel 1 $\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel 2 s_1 = Simpangan baku sampel 1 s_2 = Simpangan baku sampel 2 s_1^2 = Varians sampel 1 s_2^2 = Varians sampel 2 r = Korelasi antara dua sampel
---	---

5. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:
 - H_0 diterima apabila $t < t_{n_1+n_2-2;\alpha}$
 - H_0 ditolak apabila $t \geq t_{n_1+n_2-2;\alpha}$

HASIL PENELITIAN

1. Uji kesetaraan Prestasi belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an

Uji kesetaraan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mata pelajaran Al-Qur'an

antara kelompok siswa yang mendapatkan pendekatan klasikal dengan siswa yang mendapatkan pendekatan halaqah

1. Sedangkan data uji kesetaraan yang digunakan untuk analisis adalah diperoleh dari test awal persiapan pembelajaran tahun ajaran baru yang meliputi Tahfidz, BTA, dan Iqra.. Berdasarkan data *pre-test* kemampuan awal siswa pada tiga aspek pengamatan yaitu tahfidz, baca tulis Al-Qur'an (BTA), dan Iqra pada siswa dengan pendekatan klasifikal rata-rata nilai tahfidz sebesar 77,5, nilai BTA sebesar 76,9, nilai iqra sebesar 76,4 dengan rat-rata nilai kemampuan mata pelajaran Al-Qur'an 76,9. Sedangkan untuk pendekatan halaqah rata nilai tahfidz sebesar 78,7, nilai BTA sebesar 77,8, nilai iqra sebesar 76,7 dengan rat-rata nilai kemampuan mata pelajaran Al-Qur'an 77,7.

Selanjutnya dilakukan uji statistik untuk menunjukkan adanya kesetaran kemampuan awal siswa dengan uji indepen t test. Berdasarkan uji indepen t test pada ketiga aspek

pengamatan kemampuan awal siswa yaitu tahfidz, bta, dan iqra' maka diperoleh nilai uji t_{hitung} untuk tahfidz sebesar 0,897, t_{hitung} untuk bta sebesar 0,732, dan t_{hitung} untuk iqra sebesar 0,279, sedangkan nilai total kemampuan awal nilai t_{hitung} nya sebesar 1,248

Nilai t_{hitung} tersebut diatas semuanya lebih kecil dari ($t_{59,5\%} = 1,671$), hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya ada kesetaraan kemampuan siswa pada tiga aspek mata pelajaran Al-Qur'an (tahfidz, bta, dan iqra'). Berikut ini hasil uji indepen t test dengan program SPSS versi 19

Karena kemampuan awal siswa telah setara maka bisa di teruskan dengan memberikan treatment pendekatan klasikal dan pendekatan halaqah pada kedua kelompok siswa tersebut. Berikut ini uji perbedaan prestasi mata pelajaran Al-Qur'an antara kelompok klasikal dan halaqah

2. Uji Perbedaan Prestas belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an antara Klasikal dengan Halaqah

Uji perbedaan prestasi mata pelajaran Al-Qur'an ini dengan menggunakan data post test (raport selama setahun) pada siswa yang diberikan pendekatan klasikal maupun pendekatan halaqah. Berdasarkan data post test mata pelajaran Alquran pada tiga aspek pengamatan yaitu tahfidz, baca tulis Al-Qur'an (BTA), dan Iqra pada siswa dengan pendekatan klasikal rata-rata nilai tahfidz sebesar 82,8, nilai BTA sebesar 85,4, nilai iqra sebesar 85,0 dengan rata-rata nilai kemampuan mata pelajaran Al-Qur'an 84,4. Sedangkan untuk pendekatan halaqah rata-rata nilai tahfidz sebesar 88, nilai BTA sebesar 93,3, nilai iqra sebesar 85,6 dengan rata-rata nilai kemampuan mata pelajaran Al-Qur'an 88,9

Selanjutnya dilakukan uji statistik untuk menunjukkan adanya perbedaan prestasi mata pelajaran Al-Qur'an antara kelompok pendekatan klasikal dengan kelompok pendekatan halaqah. Berdasarkan uji independen t

test pada ketiga aspek pengamatan yaitu Tahfidz, BTA, dan Iqra maka diperoleh nilai uji t_{hitung} untuk tahfidz sebesar 2,417, t_{hitung} untuk bta sebesar 5,921, dan t_{hitung} untuk iqra sebesar 0,468, sedangkan nilai total kemampuan awal nilai t_{hitung} nya sebesar 4,034

Nilai t_{hitung} tersebut diatas untuk aspek Tahfidz dan BTA lebih besar dari ($t_{59,5\%} = 1,671$), hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya ada perbedaan prestasi mata pelajaran Al-Qur'an pada aspek Tahfidz dan BTA. Sedangkan pada aspek Iqra nilai t_{hitung} sebesar 0,468 yang lebih kecil dari ($t_{59,5\%} = 1,671$), hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya tidak ada perbedaan prestasi mata pelajaran Al-Qur'an pada aspek iqra.

Penjabaran data statistik di atas menunjukkan adanya perbedaan prestasi pada 3 aspek mata pelajaran Al-Qur'an, pada aspek Tahfidz dan BTA ada peningkatan nilai prestasi siswa dengan menggunakan pendekatan halaqah, sedangkan aspek Iqra cenderung sama baik ketika menggunakan pendekatan klasikal

ataupun menggunakan pendekatan halaqah, hal ini dikarenakan pada aspek Tahfidz dan BTA mayoritas siswa mendapatkan materi hanya disekolah sedangkan pada aspek Iqra mayoritas siswa mendapatkan materi tambahan diluar sekolah baik TPA atau les privat.

Dilihat dari sudut pandang teoritis, pendekatan halaqoh memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendekatan klasikal. Dimana dalam pendekatan halaqah, murabbi (guru) mengampu siswa dengan jumlah lebih sedikit sehingga tingkat intensitas murabbi (guru) dengan siswa lebih tinggi. Begitu juga tingkat komunikasi apabila dibandingkan dengan pendekatan klasikal yang mana murabbi mengampu siswa dengan jumlah yang lebih besar maka akan mempengaruhi keefektifan intensitas komunikasi murabbi (guru) dan siswa.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kus Irsyanto yang berjudul "Hubungan Positif Antara Model Pendidikan *Halaqah* dengan pembentukan

akhlak siswa SMU Negeri I Wonogiri tahun ajaran 2003/2004" bahwasanya pembentukan akhlaq membutuhkan *uswah* dimana *uswah* ini tidak bisa didapatkan tanpa adanya intensitas komunikasi yang baik dan cenderung tinggi dalam pembentukan akhlaq.

Pada penelitian Sarto (UMS: 2007) dalam skripsinya yang berjudul "*Halaqah Tarbiyah sebagai Media Pembelajaran di SMU Negeri I Wonogiri*". Juga membahas kelebihan halaqah yaitu adanya perangkat atau komponen sebagai suatu sistem pembelajaran. Sistem sendiri adalah komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan dalam hal ini yaitu guru dan murid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan Halaqah A1 Quran pada siswa SD Al- Irsyad yang diobservasi meliputi : partisipasi mutarabbi.

Aspek mata	t-test for Equality of Means		
	t	df	Sig. (2-tailed)
Tahfid	-2.417	59	0.019
BTA	-5.921	59	0.000
Iqra	-0.468	59	0.641
Rata-	-4.034	59	0.000

Sedangkan prestasi belajar A1 Quran siswa SD Al- Irsyad adalah nilai rata-rata hasil belajar (raport) siswa kelas II-A mata pelajaran A1 Quran semester I tahun ajaran 2012/2013.

Setelah data yang terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan rumus Independent One Group Test diperoleh t_{hitung} untuk Tahfidz 2,417, t_{hitung} untuk bta 5,921, t_{hitung} untuk Iqra 0,468 dan untuk t_{hitung} prestasi keseluruhan sebesar 4,034 yang lebih besar dari ($t_{59,5\%} = 1,671$) sehingga dapat disimpulkan bahwa

1. Pada aspek Tahfidz ada perbedaan antara pendekatan klasikal dengan pendekatan halaqah. Dimana pendekatan halaqah lebih baik dalam

meningkatkan kemampuan Tahfidz bagi siswa SD Al- Irsyad kelas II-A mata pelajaran A1 Quran.

2. Pada aspek BTA ada perbedaan antara pendekatan klasikal dengan pendekatan halaqah. Dimana pendekatan halaqah lebih baik dalam

meningkatkan kemampuan Tahfidz bagi siswa SD Al- Irsyad kelas II-A mata pelajaran A1 Quran.

3. Pada aspek Iqra tidak ada perbedaan antara pendekatan klasikal dengan pendekatan halaqah, karena pada aspek Tahfidz dan BTA mayoritas siswa mendapatkan materi hanya disekolah sedangkan pada aspek Iqra mayoritas siswa mendapatkan materi tambahan diluar sekolah baik TPA atau les privat. 4. Secara keseluruhan terdapat perbedaan pada prestasi belajar Al-Qur'an siswa kelas II SD Al-Irsyad antara yang mendapatkan pendekatan pembelajaran klasikal dan pendekatan halaqah.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk Kepala Sekolah
 - a. Aktivitas dan kreativitas Guru dan Siswa
 - b. Menambah sarana dan prasarana sekolah
 - c. Menambah peralatan peraga guna membantu proses belajar dan mengajar
 - d. Menertibkan administrasi sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Membangkitkan minat dan motivasi siswa
 - b. Meningkatkan profesinya dan mengefektifkan penggunaan metode belajar dan pengajaran

3. Orang Tua Murid

- a. Mengontrol dan mengawasi aktivitas anak di rumah
- b. Memotivasi dan mendorong anak untuk giat belajar

4. Siswa

- a. Menambah frekuensi belajar, mengulangi di rumah materi yang disampaikan guru di sekolah.
- b. Fokus dan perhatian dalam proses belajar dan pengajaran

B. Penutup

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah yang telah memberikan hidayah dan taufik serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun dengan demikian penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, demi kesempurnaan penelitian ini.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak *jazakumullahu khairol jaza'* kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dengan penuh keridhoan selama proses penelitian ini dengan disertai doa, semoga amal baiknya mendapat pahala dari Allah SWT.

Akhirul kalam, semoga Allah ta'ala tetap memberikan petunjuk-Nya kepada kita semua

Wasalamu'alaikum
warahmatullahi wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Tim Depag. 2005. *kegiatan pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Binbaga Departemen agama RI.
- Ahsin W, Al-Hafidz. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*, penerjemah: Jamaludin Miri Jilid I. Jakarta: Pustaka Amani.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Askara.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Dalam Teori Dan Peraktek*, Jakarta: Reneka Cipta .
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian hasil proses belajar mengajar* , bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini , dkk. 1993. *Metodologi pendidikan Islam*. Ramadani, Solo.

- Al Qur'an dan Terjemahanannya. 2002. Jakarta: Departemen Agama RI
- Abdullah, Rahman. 2002. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam: Rekonstruksi Pemikiran dalam Tjauan Filsafat Pendidikan Islam*. Jogjakarta: UII Press Jogjakarta
- Al Faruqi, Isma'il Raji. 1995. *Islamisasi Pengetahuan*. Jakarta: Penerbit Pustaka
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina kasara
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung
- Daradjat, Zakiah dkk. 1995. *Dasar-dasar Agama Islam: Buku Dasar Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Departemen Agama
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- Feisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*. Bandung: Alfabeta
- Harits dkk, Ma'sum. 2012. *"Peningkatan Kinerja Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah"* Laporan Penelitian FKIP UMS: tidak diterbitkan
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan; Komponen MKDK*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Program Bnatuan Dana Untuk Kegiatan Kemahasiswaan (BEM/UKM/IOMS)*. Jakarta
- Marzuki. *Seri Pendidikan Islami: Berani Membela Kebenaran*. Yogyakarta: Jurusan PKnH-FISE-UNY
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nashir, Haedar. 1990. *Akhlak Pemimpin Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah badan Pendidikan Kader
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Logos
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Pimpinan Pusat Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah. 2008. “*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Tapak Suci Putera Muhammadiyah*”
- Prasetyo, Bambang dan Miftahul Jannah, Lina. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Salim, Agus. 2012. “Pengaruh Motivasi Organisasi Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta” Skripsi UMS: tidak diterbitkan
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbāh*. Jakarata: Lentera Hati
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- _____. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- <http://pptapaksuci.org/profil-perguruan-mainmenu-65/-sejarah-singkat-mainmenu-69.html> diakses pada

tanggal 7 desember 2012 jam 22:46

WIB

<http://rachman007.wordpress.com/perda>

[maian-dalam-perspektif-islam](#)

diakses pada tanggal 04 Maret 2013

jam 07:00 WIB